



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 10752-10767

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021)

Vina Regina Rustanto^{1✉}, Amelia Setiawan², Samuel Wirawan³, Hamfri Djajadikerta⁴

Universitas Katolik Parahyangan

Email: vinareginaaa@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Laporan keuangan perlu memenuhi unsur ketepatan waktu agar informasinya bisa berguna bagi *stakeholder* untuk pengambilan keputusan. Namun pada kenyataannya, masih banyak perusahaan yang terlambat menerbitkan *audited annual report*-nya sehingga mendapatkan sanksi dari pemerintah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal terhadap *audit delay*, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Total sampel yang diambil adalah sebanyak 75 unit perusahaan yang dipilih secara *simple random sampling* dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan perusahaan. Metode pengolahan data yang digunakan di penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun secara parsial, hanya ukuran perusahaan dan penerapan sistem pengendalian internal saja yang terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Penerapan Sistem Pengendalian Internal, *Audit Delay*.

Abstract

Financial reports need to fulfill the element of timeliness so that the information can be useful for stakeholders's decision making process. But in fact, there are still many companies that are late in publishing their audited annual reports so that they get sanctions from the government. The purpose of this study is to determine the effect of variables of company age, company size, leverage, and the application of internal control systems on audit delays, both partially and simultaneously. This research was conducted on companies in the trade, services, and investment sectors that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021. The total sample taken was 75 units of companies selected by simple random sampling and the data used in this study was secondary data in the form of audited and published company's financial statements. The data processing methods used in this study are descriptive statistical analysis, classical assumption test, hypothesis test, and multiple linear regression analysis with a confidence level of 95%. The results of this study show that the variables of company age, company size, leverage, and the implementation of internal control systems simultaneously affect audit delays. However, partially, only company size and the implementation of the internal control systems are proven to have an effect on audit delay.

Keyword: *Company Age, Company Size, Leverage, Implementation of Internal Control Systems, Audit Delay.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan dokumen pertanggungjawaban yang berisikan informasi finansial perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi finansial di laporan keuangan ini akan digunakan oleh para pemangku kepentingan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 mengenai Perubahan Peraturan Nomor I-E Kewajiban Penyampaian Informasi (2022), semua perusahaan publik yang efeknya tercatat di bursa wajib menyampaikan laporan keuangannya secara berkala. Untuk memastikan bahwa informasi yang tertera pada laporan keuangan sudah sesuai dengan standar yang berlaku dan sudah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, maka laporan keuangan tersebut harus sudah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Menurut Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2020), laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan haruslah memenuhi kualitas-kualitas tertentu, salah satunya adalah ketepatan waktu. Namun dikarenakan laporan keuangan tersebut harus diaudit terlebih dahulu sebelum disampaikan ke publik, maka pasti tanggal publikasi laporan keuangan tidak akan sama dengan tanggal tutup buku perusahaan. Lama pengerjaan audit menjadi faktor signifikan yang menentukan cepat atau lambatnya

publikasi laporan keuangan tersebut. Periode antara tanggal tutup buku dan diselesaikannya laporan audit inilah yang disebut sebagai *audit delay*.

Karena laporan keuangan perlu dilakukan audit sebelum dipublikasikan namun tetap harus memiliki unsur ketepatan waktu, maka berdasarkan Kep-00066/BEI/09-2022 nomor III.1.1.6, perusahaan terbuka diberikan waktu untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit paling lambat pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal tutup buku, yaitu pada 31 Maret (Bursa Efek Indonesia, 2022). Jika melebihi waktu yang ditetapkan, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan sanksi berupa peringatan, denda, hingga suspensi. Ironisnya walaupun sudah diberikan waktu 3 bulan untuk menyelesaikan dan memublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit, masih banyak ditemui perusahaan-perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangannya sehingga mendapatkan peringatan bahkan hingga terkena denda dan suspensi. Bursa Efek Indonesia (BEI) saja mencatat bahwa terdapat 91 perusahaan terbuka yang telat menyampaikan laporan keuangan mereka untuk tahun buku per 31 Desember 2021 (Melani, 2022). Dari 91 perusahaan tersebut, 33 berasal dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi; 17 dari sektor properti, real estate, dan bangunan; 11 dari sektor aneka industri; 7 dari sektor pertambangan; 7 dari sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi; 7 dari sektor industri dasar dan bahan kimia; 4 dari sektor pertanian; 3 dari sektor barang konsumsi; dan 2 dari sektor keuangan. Hal ini tentunya merugikan internal perusahaan karena harus mendapatkan sanksi dan juga merugikan *stakeholder* yang tidak bisa mendapatkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini ingin melihat faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kecepatan *audit delay* agar perusahaan-perusahaan terbuka, khususnya yang berada di sektor perdagangan, jasa, dan investasi, dapat menyampaikan laporan keuangannya ke publik dengan lebih cepat dan tepat waktu, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menghindari sanksi keterlambatan. Untuk itu penelitian ini berfokus melihat bagaimana pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal terhadap *audit delay*, baik secara parsial maupun simultan.

Tinjauan Pustaka

Audit Delay

Menurut Rachmawati (2008) dalam Haryani, Rispantyo, dan Astuti (2019), *audit delay* atau *audit report lag* adalah periode waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit independen, dimana pada rentang waktu tersebut auditor

sedang melaksanakan proses audit laporan keuangan tahunan. Sejalan dengan itu, Nufita (2017) juga menyebutkan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu mundur yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, di mana dihitung dari perbedaan antara tanggal tutup buku dan tanggal diterbitkannya laporan audit. Adanya proses pengauditan laporan keuangan yang diwajibkan pemerintah inilah yang menjadi penyebab adanya *audit delay* (Sudjono & Setiawan, 2022).

Hubungan Umur Perusahaan dan *Audit Delay*

Menurut Pattinaja dan Siahainenia (2020), umur perusahaan merupakan periode waktu seberapa lama sebuah perusahaan telah beroperasi. Sedangkan Ciriyani dan Putra (2016) mendefinisikan umur perusahaan sebagai seberapa lamanya sebuah perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Dewinta dan Setiawan (2016), semakin tua umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik untuk dapat tetap eksis dan bersaing di dalam dunia usaha, serta pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga akan semakin banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudjono dan Setiawan (2022) serta Saputra, Irawan, dan Ginting (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Alasannya adalah karena semakin panjang umur perusahaan maka perusahaan tersebut semakin memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam proses penyajian dan proses audit laporan keuangan sehingga *audit delay* bisa dipercepat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Hubungan Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar skala perusahaan, yang pengklasifikasian besar kecilnya dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu salah satunya dari total aktiva yang dimiliki perusahaan (Pattinaja & Siahainenia, 2020; Saputra, Irawan, & Ginting, 2020). Ukuran perusahaan yang besar juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya keuangan yang baik dan dinilai dapat menghasilkan laba yang lebih besar juga (Ariani & Bawono, 2018).

Hasil penelitian Sa'adah (2013) serta Sudjono dan Setiawan (2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan berskala besar menandakan bahwa mereka memiliki *resources*/kemampuan yang cukup untuk dapat menunjang proses pembuatan laporan keuangan tahunan maupun

proses audit yang baik karena dapat merekrut sumber daya manusia (SDM) yang lebih berkualitas. Namun sebaliknya, penelitian Mardiana (2015) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* karena semakin besar perusahaan maka operasi bisnisnya akan semakin kompleks dan sampel yang diambil harus lebih banyak sehingga memperluas prosedur audit yang harus ditempuh. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hubungan Leverage dan Audit Delay

Saputra, Irawan, dan Ginting (2020) menyebutkan bahwa *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang menghitung seberapa besar total aset yang dibayarkan atau didanai dari total liabilitas. Selanjutnya Purbarani (2021) mendefinisikan *leverage* sebagai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk dapat menjalani kegiatan operasionalnya dengan dana yang didapatkan dari liabilitas atau hutang.

Penelitian Setiawan (2013) dan Dewi (2016) menyatakan bahwa *leverage* atau *solvability* perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan ketika *leverage* perusahaan semakin besar, maka auditor akan semakin berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan tahunannya sehingga memicu keterlambatan. Namun pada penelitian Sudjono dan Setiawan (2022) disebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena ketika tingkat *leverage* perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan tekanan yang lebih besar dari pihak eksternal, khususnya kreditur, untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secepatnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hubungan Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Audit Delay

Menurut Arens, Elder, Beasley, dan Hogan (2020) serta Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (2013), sistem pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang didesain oleh perusahaan untuk memberikan *reasonable assurance* atas pencapaian tujuan manajemen, yang terdiri dari keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Rakhmayani dan Utami (2022) menyebutkan bahwa pihak eksternal perusahaan akan mengalami kesulitan untuk dapat menilai penerapan sistem pengendalian internal perusahaan secara langsung karena keterbatasan informasi. Pihak eksternal perusahaan

hanya dapat menilai penerapan sistem pengendalian internal perusahaan melalui pengungkapan yang dipublikasikan perusahaan, salah satunya lewat laporannya. Pengungkapan sistem pengendalian internal ini dianggap sudah merefleksikan atau menggambarkan bagaimana penerapan sistem pengendalian internal dalam perusahaan tersebut. Menurut Leng & Ding dalam Agyei-Mensah (2016), pengungkapan sistem pengendalian internal ini sendiri bisa diukur berdasarkan 8 item sebagai berikut:

Tabel 1. *Internal Control Disclosure Index*

No	Item	Penjelasan
1	<i>Internal environment</i>	Struktur tata kelola perusahaan, kebijakan sumber daya manusia, budaya perusahaan, konsep manajemen, dll.
2	<i>Risk evaluation</i>	Identifikasi risiko internal dan eksternal, analisis risiko, respons risiko, dll
3	<i>Control Activities</i>	Aktivitas pengendalian internal yang berdasarkan evaluasi risiko
4	<i>Information and communication</i>	Pembentukan sistem informasi dan komunikasi
5	<i>Internal supervision</i>	Pengawasan internal dari departemen audit internal atau departemen lain
6	<i>Internal control defects</i>	Cacat atau item abnormal dalam pengendalian internal dan langkah-langkah perbaikannya
7	<i>Internal assessment</i>	Penilaian dari dewan komisaris atau dewan direksi
8	<i>External assessment</i>	Penilaian dari lembaga auditor eksternal

Sumber: Diadaptasi dari Leng & Ding seperti dikutip oleh Agyei-Mensah (2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2013) dan Haryani et al (2019) disebutkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena jika penerapan sistem pengendalian internal perusahaan baik, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih singkat dalam melakukan proses audit, khususnya saat melakukan pengujian substantif dan pengujian ketaatan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *audit delay*

Hubungan Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan *Audit Delay*

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibentuk hipotesis bahwa umur perusahaan,

ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₅: Umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah *hypothetico deductive research* dan dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Total sampel yang diambil adalah sebanyak 75 unit perusahaan yang dipilih secara *simple random sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan perusahaan. Data tersebut diolah menggunakan *software* Microsoft Office Excel versi 365 dan SPSS Statistics versi 25. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*, sedangkan variabel independen yang diteliti adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal. Berikut disajikan pengukuran dari setiap variabel pada Tabel 2.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

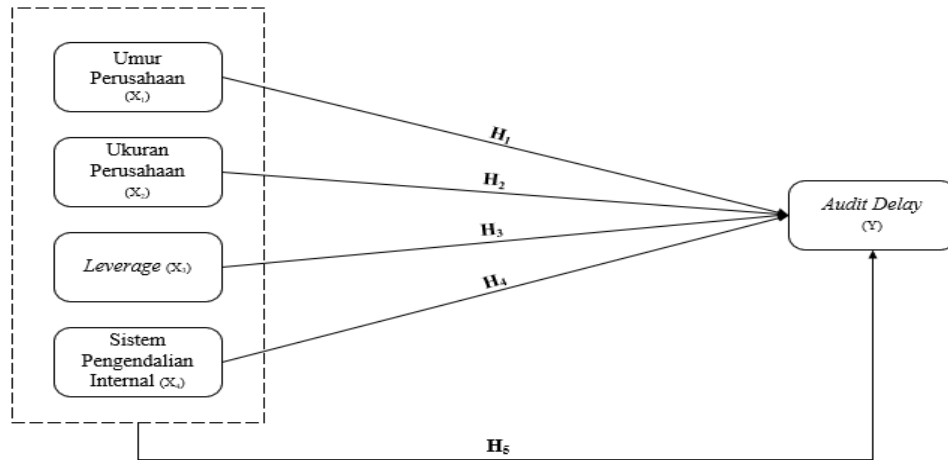
Variabel	Indikator dan Pengukuran	Skala
Umur Perusahaan	Periode waktu seberapa lama perusahaan telah berdiri sejak terdaftar di BEI hingga tahun <i>audited financial statements</i> yang dijadikan objek penelitian diambil. 2021 – Tahun IPO	Rasio
Ukuran Perusahaan	Total aset yang dimiliki perusahaan. Total Aset = Aset Lancar + Aset Tetap (dalam miliaran rupiah)	Rasio
<i>Leverage</i>	Menggunakan <i>debt to total assets ratio</i> (DTA). $DTA \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Penerapan Sistem Pengendalian Internal	Baik atau buruknya penerapan sistem pengendalian internal dilihat dari kelengkapan pengungkapan sistem pengendalian internal dalam laporan tahunannya, yaitu harus mengungkapkan 8 item seperti yang tertera pada Tabel 1. <i>Internal Control Disclosure Index</i> (1 poin untuk setiap indikator jika diungkapkan)	Rasio

Variabel	Indikator dan Pengukuran	Skala
<i>Audit Delay</i>	Periode waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit independen / tanggal yang tertera di bagian tanda tangan laporan audit. $AD = \text{Audit Report Date} - 31 \text{ Desember}$	Rasio

Sumber: Diolah dari berbagai sumber (2023)

Berikut merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini:

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Diolah dari berbagai sumber (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menyediakan informasi deskriptif tentang sekumpulan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini akan digunakan perhitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel.

Gambar 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Umur Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Leverage	Total SPI	Audit Delay	Valid N (listwise)
N	75	75	75	75	75	75
Minimum	1,00	22,09	,000629	5,00	52,00	
Maximum	32,00	112.561,36	43,47	7,00	157,00	
Mean	14,1467	7.276,87	1,0040	6,7867	95,5200	
Std. Deviation	10,62213	15.861,94	4,97752	,57641	20,38372	

Sumber: Olahan peneliti (2023)

Pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki jumlah sampel yang valid sebanyak 75 data yang diperoleh dari *annual report* maupun website perusahaan untuk periode 1 tahun, yaitu tahun 2021. Untuk variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1 tahun, nilai maksimum sebesar 32 tahun, nilai rata-rata sebesar 14,1 tahun, dan

standar deviasinya adalah sebesar 10,6. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 22,09, nilai maksimumnya sebesar 112.561,36, nilai rata-rata sebesar 7.276,87, dan standar deviasinya sebesar 15.861,94. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,00062, nilai maksimumnya sebesar 43,47, nilai rata-rata sebesar 1,00, dan standar deviasinya adalah sebesar 4,98. Variabel penerapan sistem pengendalian internal memiliki nilai minimum sebesar 5, nilai maksimumnya sebesar 7, nilai rata-rata sebesar 6,79, dan standar deviasinya adalah sebesar 0,58. Terakhir, variabel *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 52 hari, nilai maksimum sebesar 157 hari, nilai rata-rata sebesar 95,52 hari, dan standar deviasinya adalah sebesar 20,38.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil sudah berdistribusi secara normal. Uji yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan Monte Carlo. Berdasarkan uji tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	18,50474755	
Most Extreme Differences	Absolute	,119	
	Positive	,119	
	Negative	-,077	
Test Statistic		,119	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,010 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,253 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,155
		Upper Bound	,352

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 75 sampled tables with starting seed 334431365.

Sumber: Olahan peneliti (2023)

Berdasarkan Gambar 3 didapatkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,253 yang lebih besar dari 0,05 sehingga bisa dikatakan sampel untuk variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, penerapan sistem pengendalian internal, dan *audit delay* memiliki distribusi yang normal dan layak disebut sebagai sampel yang representatif terhadap populasinya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen yang signifikan. Berdasarkan uji tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	158,669	26,200		6,056	,000		
	Umur Perusahaan	-,062	,214	-,032	-,290	,772	,946	1,057
	Ukuran Perusahaan	-,00034	,000	-,265	-2,376	,020	,947	1,056
	Leverage	-,667	,446	-,163	-1,497	,139	,994	1,006
	Total SPI	-8,712	3,884	-,246	-2,243	,028	,976	1,025

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Olahan peneliti (2023)

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,946 dan VIF sebesar 1,057, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,947 dan VIF sebesar 1,056, variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,994 dan VIF sebesar 1,006, serta variabel penerapan sistem pengendalian internal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,976 dan VIF sebesar 1,025. Semua variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan memiliki nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians dari *error* sudah bersifat homogen. Uji yang digunakan adalah Uji Glejser dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,201	16,280		,504	,616		
	Umur Perusahaan	-,032	,133	-,029	-,244	,808	,946	1,057
	Ukuran Perusahaan	,000	,000	-,205	-1,725	,089	,947	1,056
	Leverage	-,379	,277	-,159	-1,369	,175	,994	1,006
	Total SPI	1,154	2,414	,056	,478	,634	,976	1,025

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: Olahan peneliti (2023)

Berdasarkan Gambar 5 diketahui bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,808, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,089, variabel *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0,175, dan variabel penerapan sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikan sebesar 0,634. Semua variabel independen

tersebut memiliki nilai signifikan di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t (Uji Pengaruh Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial). Berdasarkan uji tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 6. Hasil Uji Statistik t (Uji Pengaruh Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	158,669	26,200		6,056	,000		
	Umur Perusahaan	-,062	,214	-,032	-,290	,772	,946	1,057
	Ukuran Perusahaan	-,00034	,000	-,265	-2,376	,020	,947	1,056
	Leverage	-,667	,446	-,163	-1,497	,139	,994	1,006
	Total SPI	-8,712	3,884	-,246	-2,243	,028	,976	1,025

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Olahan peneliti (2023)

Berdasarkan Gambar 6, diketahui:

1. Pengaruh variabel umur perusahaan terhadap *audit delay* diperoleh nilai $t_{hitung} -0,290 < t_{tabel} 1,994$ dengan nilai signifikan 0,772 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Bawono (2018) serta Pattinaja dan Siahainenia (2020) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Sudjono dan Setiawan (2022) serta Saputra et al (2020) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan baik perusahaan baru ataupun lama, keduanya pasti mengejar ketepatan waktu dalam penyampaian laporan tahunannya. Untuk perusahaan baru, mereka harus segera menerbitkan laporan tahunannya karena ingin menarik perhatian investor. Sedangkan untuk perusahaan lama juga harus segera menerbitkan laporan tahunannya untuk mempertahankan kepercayaan investor lama.
2. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay* diperoleh nilai $t_{hitung} -2,376 > t_{tabel} 1,994$ dengan nilai signifikan 0,020 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 2 diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Sa'adah (2013), Sudjono dan Setiawan (2022), serta Mardiana (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani et al (2019) dan Pattinaja dan Siahainenia (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan berskala besar menandakan bahwa mereka memiliki *resources*/kemampuan yang cukup untuk dapat menunjang proses pembuatan laporan keuangan tahunan maupun proses audit yang baik karena dapat mempekerjakan SDM yang berkualitas. Dengan SDM yang baik, maka laporan keuangan milik perusahaan akan terhindar dari kesalahan saji yang material (saat proses pembuatan laporan keuangan) dan juga dapat menyewa jasa auditor eksternal yang mumpuni untuk bekerja cepat sekaligus terpercaya.

3. Pengaruh variabel *leverage* terhadap *audit delay* diperoleh nilai $t_{hitung} -1,497 < t_{tabel} 1,994$ dengan nilai signifikan 0,139 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 3 ditolak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani et al (2019) dan Saputra et al (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Setiawan (2013), Dewi (2016), serta Sudjono dan Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan baik perusahaan dengan *leverage* besar maupun kecil, keduanya memiliki tekanan eksternal yang cenderung sama, khususnya dari pemerintah seperti peraturan Kep-00066/BEI/09-2022 nomor III.1.1.6 yang mengharuskan perusahaan terbuka untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit paling lambat pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal tutup buku, yaitu pada 31 Maret. Selain itu, baik untuk perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi ataupun rendah, auditor pasti telah memperkirakan dan menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan audit yang diperlukan agar perusahaan bisa menerbitkan laporan tahunannya secara tepat waktu.
4. Pengaruh variabel penerapan sistem pengendalian internal terhadap *audit delay* diperoleh nilai $t_{hitung} -2,243 > t_{tabel} 1,994$ dengan nilai signifikan 0,028 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2013) dan Haryani et al (2019) yang menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *audit delay*, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Nufita (2017) yang menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena jika penerapan sistem pengendalian internal perusahaan baik, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih singkat dalam melakukan proses audit, khususnya saat melakukan pengujian substantif dan pengujian ketaatan.

Uji Statistik F (Uji Pengaruh Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen secara bersamaan/simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 7. Hasil Uji Statistik F (Uji Pengaruh Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5407,220	4	1351,805	3,734	,008 ^b
	Residual	25339,500	70	361,993		
	Total	30746,720	74			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Total SPI, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

Sumber: Olahan peneliti (2023)

Berdasarkan Gambar 7 diketahui pengaruh variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal secara bersamaan terhadap *audit delay* diperoleh nilai $F_{hitung} 3,734 > F_{tabel} 2,503$ dengan nilai signifikan 0,008 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun variabel umur perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* secara parsial, namun jika dilihat secara simultan maka kedua variabel tersebut bersamaan dengan variabel ukuran perusahaan dan penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen secara bersamaan/simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,419 ^a	,176	,129	19,02611

a. Predictors: (Constant), Total SPI, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Olahan peneliti (2023)

Berdasarkan Gambar 8 diketahui pengaruh variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal secara bersamaan terhadap *audit delay* diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,129, yang artinya variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal dapat menjelaskan variabel *audit delay* sebesar 12,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti profitabilitas (Nufita, 2017), likuiditas (Sudjono &

Setiawan, 2022), opini audit (Dewi, 2016), ukuran kantor akuntan publik (Mardiana, 2015), dan lain-lain.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui persamaan regresi dari model penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Berikut merupakan hasil dari pengolahan data:

Gambar 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	158,669	26,200		6,056	,000		
	Umur Perusahaan	-,062	,214	-,032	-,290	,772	,946	1,057
	Ukuran Perusahaan	-,00034	,000	-,265	-2,376	,020	,947	1,056
	Leverage	-,667	,446	-,163	-1,497	,139	,994	1,006
	Total SPI	-8,712	3,884	-,246	-2,243	,028	,976	1,025

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Olahan peneliti (2023)

Berdasarkan Gambar 9, diketahui variabel umur perusahaan berkorelasi negatif dengan koefisien -0,062, variabel ukuran perusahaan berkorelasi negatif dengan koefisien -,00034, variabel *leverage* berkorelasi negatif dengan koefisien -0,667, dan variabel penerapan sistem pengendalian internal berkorelasi negatif dengan koefisien -8,712. Maka dari itu, diperoleh persamaan regresi linear berganda seperti di bawah ini:

$$Y = 158,669 - 0,062X_1 - 0,00034X_2 - 0,667X_3 - 8,712X_4 + e$$

Di mana:

Y = *audit delay*

X_1 = umur perusahaan

X_2 = ukuran perusahaan

X_3 = *leverage*

X_4 = penerapan sistem pengendalian internal

e = *error*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan pertama, yaitu umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi di tahun 2021. Kedua, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi di tahun 2021. Ketiga, *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan

investasi di tahun 2021. Keempat, penerapan sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi di tahun 2021. Terakhir, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan sistem pengendalian internal secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi di tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyei-Mensah, B. K. (2016). Internal Control Information Disclosure and Corporate Governance: Evidence from An Emerging Market. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 16 (1), 87.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). *Auditing and Assurance Services: International Perspectives* (17th ed.). London: Pearson Education Limited.
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. (2018). Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia (REAKSI)*, 3 (2), 120.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00066/BEI/09-2022 tentang Perubahan Peraturan Nomor I-E Kewajiban Penyampaian Informasi*. Jakarta.
- Ciriyani, N. K., & Putra, I. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17 (3), 2104.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2013). *Internal Control - Integrated Framework (Executive Summary)*. New York.
- Dewi, R. K. (2016). *Analisis Pengaruh Total Aset, Leverage, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. (Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (3), 1589-1590.
- Haryani, T., Rispantyo, & Astuti, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sistem Pengendalian Internal, dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15 (1), 41-45.

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D.. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Mardiana, W. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Holding Company, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2013)*. (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Bandung).
- Melani, A. (2022, Mei 12). *91 Emiten Dapat Peringatan Tertulis I Imbas Telat Rilis Laporan Keuangan 2021*. Retrieved from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/saham/read/4961218/91-emiten-dapat-peringatan-tertulis-i-imbasm-telat-rilis-laporan-keuangan-2021>.
- Nufita, I. (2017). *Pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Report Lag Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Pemoderasi*. (Undergraduate Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1 (1), 15.
- Purbarani, K. F. (2021). *Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*. (Undergraduate Thesis, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Rakhmayani, A., & Utami, Y. L. (2022). Pengungkapan Pengendalian Internal dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 9 (1), 110.
- Sa'adah, S. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1 (2), 11-13.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4 (2), 288-293.
- Setiawan, H. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*. (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 (3), 2604-2611.